

## STRATEGI PERBAIKAN SISTEM KOMUNIKASI PADA UKM BADMINTON UBHARA SUARABAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI ANGGOTA

Diah Ayu Puspita<sup>1</sup>, Nurul Cholifatul Aeni<sup>2</sup>, Tri Prasetijowati<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Januari 2026

Revised Januari 2026

Accepted Januari 2026

Available Januari 2026

[diahayupuspita863@gmail.com](mailto:diahayupuspita863@gmail.com)<sup>1</sup>

[nurulcholifatula@gmail.com](mailto:nurulcholifatula@gmail.com)<sup>2</sup>

[tpresetijowati@gmail.com](mailto:tpresetijowati@gmail.com)<sup>3</sup>

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

### ABSTRAK

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Badminton Universitas Bhayangkara Surabaya merupakan wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa di bidang olahraga bulu tangkis. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, khususnya terkait sistem komunikasi internal yang berdampak pada efektivitas latihan, koordinasi antaranggota, serta pencapaian prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sistem komunikasi yang berjalan di UKM Badminton UBHARA Surabaya serta merumuskan strategi perbaikan sistem komunikasi guna meningkatkan prestasi anggota. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan komunikasi meliputi kurangnya kejelasan penyampaian informasi, keterbatasan koordinasi antara pengurus, pelatih, dan anggota, serta belum optimalnya pemanfaatan media komunikasi. Strategi perbaikan yang diusulkan mencakup peningkatan keterbukaan komunikasi, penetapan alur

informasi yang jelas, penguatan peran pengurus dalam menyampaikan informasi, serta pemanfaatan media komunikasi secara terstruktur. Diharapkan melalui perbaikan sistem komunikasi yang efektif, kinerja organisasi UKM Badminton UBHARA Surabaya dapat meningkat sehingga berdampak positif terhadap prestasi anggota.

**Kata Kunci:** sistem komunikasi, UKM Badminton, strategi perbaikan, prestasi anggota

### ABSTRACT

The Badminton Student Activity Unit (UKM) at Bhayangkara University Surabaya serves as a forum for developing students' interests and talents in badminton. However, various obstacles remain in its implementation, particularly related to the internal communication system, which impacts training effectiveness, coordination among members, and achievement. This study aims to analyze the current communication system at the UBHARA Surabaya Badminton Student Activity Unit and formulate strategies to improve it to enhance member performance. The research method used was a qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results indicate that communication problems include a lack of clarity in information delivery, limited coordination between administrators, coaches, and members, and suboptimal use of communication media. Proposed improvement strategies include increasing communication transparency, establishing a clear information flow, strengthening the role of administrators in conveying information, and structured use of communication media. It is hoped that through effective communication system improvements, the organizational performance of the UBHARA Surabaya Badminton Student Activity Unit will improve, positively impacting member performance.

**Keywords:** communication system, Badminton Student Activity Unit, improvement strategy, member performance

\*Corresponding author

E-mail addresses: [diahayupuspita863@gmail.com](mailto:diahayupuspita863@gmail.com)



## 1. PENDAHULUAN

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) olahraga memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan minat, bakat, serta prestasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. UKM tidak hanya menjadi wadah aktivitas nonakademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter, disiplin, kepemimpinan, dan kerja sama tim (Pace & Faules, 2013). Keberadaan UKM olahraga menjadi bagian penting dari proses pembentukan mahasiswa yang berprestasi dan berdaya saing, baik di tingkat institusional maupun nasional.

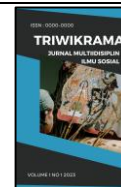
Salah satu UKM yang memiliki potensi besar dalam pengembangan prestasi olahraga mahasiswa adalah UKM Badminton Universitas Bhayangkara Surabaya. Badminton merupakan cabang olahraga yang menuntut penguasaan teknik, kondisi fisik, mental bertanding, serta koordinasi tim yang baik. Menurut Bompas dan Haff (2009), pencapaian prestasi olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fisik dan teknik, tetapi juga oleh faktor nonteknis seperti manajemen tim, kepemimpinan, dan komunikasi. Oleh karena itu, pembinaan prestasi dalam UKM Badminton membutuhkan sistem organisasi yang efektif, salah satunya melalui sistem komunikasi yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan.

Dalam konteks organisasi olahraga, komunikasi memiliki peran fundamental sebagai sarana penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, serta pembentukan sikap dan perilaku anggota. Effendy (2011) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku individu maupun kelompok. Komunikasi yang tidak berjalan efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik internal, serta menurunnya kinerja organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem komunikasi berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembinaan dan pencapaian prestasi anggota UKM.

Fenomena yang sering dijumpai dalam organisasi mahasiswa, termasuk UKM olahraga, adalah belum optimalnya pengelolaan komunikasi internal. Informasi terkait jadwal latihan, target pembinaan, evaluasi kinerja, maupun kebijakan organisasi kerap disampaikan secara informal dan tidak terencana. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan pemahaman antaranggota, rendahnya kedisiplinan latihan, serta menurunnya motivasi berprestasi. Dalam UKM Badminton UBHARA Surabaya, tantangan komunikasi semacam ini berpotensi menghambat proses pembinaan atlet mahasiswa yang seharusnya berjalan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan prestasi.

Selain itu, dinamika organisasi mahasiswa yang terdiri dari anggota dengan latar belakang, kemampuan, dan tingkat pengalaman yang beragam menuntut adanya strategi komunikasi yang tepat. Anggota baru membutuhkan pendekatan komunikasi yang bersifat edukatif dan persuasif, sementara anggota yang telah berpengalaman memerlukan komunikasi yang lebih strategis dan evaluatif. Tanpa perencanaan komunikasi yang matang, pesan yang disampaikan oleh pelatih dan pengurus dapat kehilangan efektivitasnya, sehingga tujuan pembinaan tidak tercapai secara optimal.

Urgensi kajian mengenai strategi perbaikan sistem komunikasi semakin relevan dalam konteks persaingan prestasi olahraga mahasiswa yang semakin kompetitif. Perguruan tinggi tidak hanya dituntut unggul dalam bidang akademik, tetapi juga dalam bidang nonakademik, termasuk



olahraga. Prestasi UKM Badminton menjadi salah satu indikator citra dan reputasi institusi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembinaan UKM Badminton, salah satunya melalui perbaikan sistem komunikasi yang mampu mendukung kinerja dan prestasi anggota.

Pemilihan teori komunikasi Middleton dalam penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa komunikasi merupakan proses yang terencana, persuasif, dan berorientasi pada perubahan sikap serta perilaku komunikan. Teori ini relevan untuk mengkaji bagaimana komunikasi dalam UKM Badminton dapat dirancang secara strategis guna memengaruhi motivasi, kedisiplinan, dan komitmen anggota terhadap proses latihan dan pencapaian prestasi. Dengan pendekatan ini, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai penyampaian informasi, tetapi sebagai instrumen manajerial yang memiliki peran penting dalam pembinaan prestasi olahraga.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai strategi perbaikan sistem komunikasi pada UKM Badminton UBHARA Surabaya menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi sistem komunikasi yang ada, mengidentifikasi permasalahan komunikasi yang dihadapi, serta merumuskan strategi perbaikan yang relevan dan aplikatif. Hasil kajian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan UKM Badminton UBHARA Surabaya, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pengelolaan UKM olahraga lainnya dalam meningkatkan prestasi anggota melalui sistem komunikasi yang efektif dan terencana.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

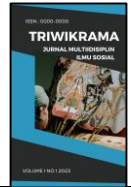
### **Konsep Komunikasi**

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna. Menurut Effendy (2011), komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan, memengaruhi, atau mengubah sikap, pendapat, dan perilaku. Dalam konteks organisasi, komunikasi berperan penting sebagai sarana koordinasi, pengambilan keputusan, serta pembinaan hubungan antaranggota.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan tersampainya pesan secara jelas dan dipahaminya pesan tersebut oleh penerima sesuai dengan maksud pengirim. Ketidakefektifan komunikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik internal, serta menurunnya kinerja organisasi. Oleh karena itu, komunikasi menjadi elemen penting dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi, termasuk organisasi kemahasiswaan seperti UKM olahraga.

### **Komunikasi dalam Organisasi**

Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran informasi yang terjadi di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Pace dan Faules (2013), komunikasi organisasi mencakup proses penciptaan dan pertukaran pesan dalam jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain. Komunikasi organisasi berfungsi sebagai alat koordinasi kegiatan, penyampaian kebijakan, serta pembentukan budaya organisasi.



Dalam organisasi olahraga, komunikasi organisasi berperan dalam mengatur program latihan, pembagian tugas, evaluasi kinerja, dan pembinaan prestasi atlet. Komunikasi yang terstruktur dan terarah akan membantu menciptakan kerja sama yang harmonis antara pelatih, pengurus, dan atlet. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat proses pembinaan dan berdampak pada rendahnya prestasi anggota.

## **Sistem Komunikasi**

Sistem komunikasi merupakan keseluruhan unsur komunikasi yang saling berkaitan dan bekerja secara terpadu dalam proses penyampaian pesan. Sistem ini meliputi komunikator, pesan, saluran, komunikan, serta umpan balik. Menurut Mulyana (2013), sistem komunikasi yang baik adalah sistem yang mampu menjamin pesan tersampaikan secara tepat, akurat, dan dapat dipahami oleh penerima.

Dalam UKM Badminton, sistem komunikasi yang efektif diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan latihan, koordinasi organisasi, serta evaluasi prestasi anggota. Perbaikan sistem komunikasi bertujuan untuk mengurangi hambatan komunikasi, meningkatkan kejelasan informasi, dan menciptakan interaksi yang positif antaranggota organisasi.

## **Teori Komunikasi Lasswell**

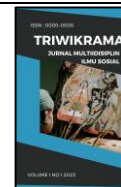
Teori komunikasi Harold D. Lasswell merupakan salah satu teori klasik yang menjelaskan proses komunikasi secara sederhana namun komprehensif. Lasswell merumuskan komunikasi dalam lima pertanyaan dasar, yaitu *Who says what in which channel to whom with what effect* (Lasswell, 1948). Model ini menekankan bahwa komunikasi adalah proses yang memiliki tujuan dan dampak tertentu.

Unsur *who* merujuk pada komunikator atau pihak yang menyampaikan pesan. Unsur *says what* berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan. Unsur *in which channel* menunjukkan media atau saluran yang digunakan. Unsur *to whom* merujuk pada komunikan atau penerima pesan, sedangkan unsur *with what effect* menunjukkan dampak atau hasil dari proses komunikasi. Teori Lasswell banyak digunakan dalam kajian komunikasi organisasi karena mampu menjelaskan hubungan antara proses komunikasi dan perubahan perilaku anggota organisasi.

## **Prestasi dalam Olahraga**

Prestasi olahraga merupakan hasil yang dicapai oleh atlet melalui proses latihan dan kompetisi yang terencana dan berkelanjutan. Menurut Bempa dan Haff (2009), prestasi olahraga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi fisik, teknik, taktik, mental, dan lingkungan pendukung. Lingkungan pendukung tersebut mencakup peran pelatih, sistem pembinaan, serta komunikasi yang efektif dalam tim.

Dalam organisasi olahraga mahasiswa, prestasi tidak hanya diukur dari kemenangan dalam pertandingan, tetapi juga dari peningkatan kemampuan individu, kedisiplinan latihan, serta partisipasi aktif anggota dalam kegiatan organisasi. Komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet berperan dalam membangun motivasi, kepercayaan diri, serta pemahaman terhadap strategi latihan dan pertandingan.



## Hubungan Sistem Komunikasi dengan Prestasi Anggota

Sistem komunikasi yang efektif memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan prestasi anggota organisasi olahraga. Komunikasi yang jelas dan terarah memungkinkan anggota memahami tujuan latihan, strategi yang diterapkan, serta evaluasi kinerja secara objektif. Menurut Effendy (2011), komunikasi yang efektif dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu, termasuk dalam meningkatkan motivasi dan kinerja.

Dalam UKM Badminton UBHARA Surabaya, perbaikan sistem komunikasi diharapkan mampu menciptakan lingkungan latihan yang kondusif dan mendukung pembinaan prestasi. Penerapan teori komunikasi Lasswell dalam sistem komunikasi UKM Badminton dapat membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh pelatih dan pengurus mampu diterima dengan baik oleh anggota dan menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan prestasi.

## 2. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan fenomena atau gejala yang terjadi secara alami (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif berlandaskan naturalis dan bersumber pada pengamatan lingkungan. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan makna dari data atau fenomena yang diamati oleh peneliti dan disertai dengan penyajian bukti-bukti yang mendukung. Pemahaman terhadap fenomena tersebut sangat dipengaruhi oleh keahlian dan ketelitian peneliti dalam melakukan analisis. Peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk mereduksi dan memurnikan sehingga diperoleh makna fenomena yang sesungguhnya (Nasution, 2023).

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan perkataan dan tindakan manusia sebagai sumber data utama yang dilengkapi dan didukung data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Secara umum, penelitian mempunyai dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya atau sumber pertama. Data primer ini merupakan data yang dimaksudkan untuk menjawab fenomena penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait ataupun melalui pengamatan langsung dari peneliti di lapangan atau tempat penelitian dilakukan. Sumber data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung atau bukan dari sumber pertama. Data sekunder dapat diambil dari dokumen-dokumen, buku literatur, jurnal, internet, dan lain-lain. Data ini digunakan untuk mendukung data primer dalam pelaksanaan proses analisa.

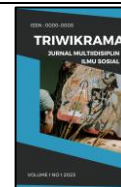
### Pengumpulan Data

Secara umum, pengumpulan data kualitatif menggunakan beberapa teknik seperti, wawancara bertahap dan mendalam (*depth interview*), observasi partisipasi (*participant observation*), dan diskusi terfokus (*focus group discussion*). Adapun beberapa instrumen yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan Secara umum, pengumpulan data kualitatif menggunakan beberapa teknik seperti, wawancara bertahap dan mendalam (*depth interview*), observasi partisipasi (*participant observation*), dan diskusi terfokus (*focus group discussion*). Kemudian peneliti melakukan wawancara yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian melalui proses tanya jawab secara tatap muka. Kemudian peneliti menggunakan dokumentasi agar data lebih relevan dengan focus penelitian.

\*Corresponding author

E-mail addresses: [diahayupuspita863@gmail.com](mailto:diahayupuspita863@gmail.com)





Data yang diperoleh melalui observasi atau wawancara akan memiliki kredibilitas yang lebih tinggi jika didukung oleh dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

### **Analisi Data**

Adapun prosedur penelitian *grounded theory* yang diadaptasi dari Strauss & Corbin menggunakan teknik analisis data yang meliputi, *open coding*, *axial coding*, *selective coding* (Nasution, 2023). Pada tahap *open coding*, peneliti mengidentifikasi dan membuat berbagai kategori berdasarkan informasi terkait fenomena yang diteliti. Setelah kategori-kategori tersebut dibentuk, peneliti menyusun kategori tersebut ke dalam bentuk lain (misalnya, mode visual) dengan menggunakan paradigma pengkodean untuk menemukan data-data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Tahapan ini dikenal sebagai *axial coding*. Selanjutnya, tahap terakhir yaitu *selective coding*, peneliti merangkai cerita berdasarkan hubungan antar kategori yang telah dibuat dan mengembangkan hipotesis untuk menjelaskan keterkaitan antar kategori tersebut.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem komunikasi pada UKM Badminton Universitas Bhayangkara Surabaya telah berjalan, namun belum sepenuhnya terstruktur dan masih bersifat informal. Komunikasi antara pelatih, pengurus, dan anggota umumnya dilakukan secara situasional, terutama dalam penyampaian jadwal latihan, instruksi teknis, dan informasi kegiatan. Kondisi ini menyebabkan adanya perbedaan pemahaman di antara anggota mengenai tujuan latihan dan arah pembinaan prestasi yang ingin dicapai, sehingga efektivitas komunikasi belum optimal dalam mendukung pencapaian prestasi.

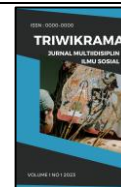
Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa pelatih dan pengurus UKM berperan sebagai komunikator utama dalam proses pembinaan, namun peran tersebut belum dimaksimalkan sebagai agen perubahan perilaku anggota. Komunikasi yang disampaikan masih cenderung satu arah dan berfokus pada penyampaian instruksi, sementara aspek persuasif dan motivasional belum diterapkan secara konsisten. Akibatnya, tingkat motivasi dan komitmen anggota dalam mengikuti program latihan menunjukkan variasi yang cukup signifikan.

Selain itu, karakteristik pesan yang disampaikan dalam UKM Badminton UBHARA Surabaya didominasi oleh pesan yang bersifat informatif dan instruktif. Pesan evaluatif dan motivasional belum disusun secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga sebagian anggota belum memperoleh umpan balik yang jelas terkait perkembangan kemampuan dan aspek yang perlu ditingkatkan. Hal ini berdampak pada rendahnya kesadaran anggota terhadap pentingnya perbaikan berkelanjutan dalam proses latihan.

Dampak dari sistem komunikasi yang belum optimal tersebut terlihat pada sikap dan perilaku anggota UKM. Tingkat kedisiplinan latihan, konsistensi kehadiran, serta keseriusan dalam menjalani program pembinaan masih belum merata. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anggota yang menerima komunikasi yang lebih jelas, terarah, dan intensif cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi serta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap teknik latihan dan target prestasi.

### **PEMBAHASAN**

Strategi perbaikan sistem komunikasi pada UKM Badminton Universitas Bhayangkara Surabaya merupakan aspek fundamental dalam upaya meningkatkan prestasi anggota. Selama ini,



pembinaan prestasi sering kali lebih menitikberatkan pada aspek fisik dan teknik olahraga, sementara aspek komunikasi dalam organisasi olahraga belum mendapat perhatian yang memadai. Padahal, komunikasi memiliki peran strategis dalam menyampaikan tujuan latihan, membangun motivasi, membentuk sikap disiplin, serta menciptakan keselarasan antara pelatih, pengurus, dan anggota. Oleh karena itu, teori komunikasi Middleton digunakan sebagai landasan analisis dalam pembahasan ini karena memandang komunikasi sebagai proses yang terencana, bersifat persuasif, dan diarahkan untuk menghasilkan perubahan sikap dan perilaku komunikan.

Menurut Middleton, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang disengaja dan dirancang untuk memengaruhi pengetahuan, sikap, serta tindakan individu maupun kelompok agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks UKM Badminton UBHARA Surabaya, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembinaan prestasi olahraga.

### **Komunikasi sebagai Proses Terencana dalam Pembinaan Prestasi**

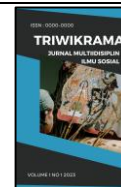
Teori Middleton menekankan bahwa komunikasi yang efektif harus bersifat terencana dan tidak dilakukan secara spontan atau insidental. Penerapan prinsip ini dalam UKM Badminton UBHARA Surabaya tercermin melalui upaya pengurus dan pelatih dalam merancang pola komunikasi yang sistematis, baik sebelum, selama, maupun setelah proses latihan. Komunikasi yang terencana memungkinkan setiap pesan yang disampaikan memiliki tujuan yang jelas dan relevan dengan target pembinaan prestasi.

Strategi perbaikan sistem komunikasi dilakukan dengan menetapkan agenda komunikasi rutin, seperti pengarahan sebelum latihan, evaluasi pasca-latihan, serta pertemuan berkala untuk membahas perkembangan kemampuan anggota. Melalui komunikasi yang direncanakan secara matang, anggota tidak hanya memahami apa yang harus dilakukan dalam latihan, tetapi juga mengerti alasan dan tujuan di balik setiap program latihan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Middleton bahwa komunikasi yang terencana mampu meningkatkan efektivitas pesan dan meminimalkan distorsi makna.

### **Peran Komunikator sebagai Agen Perubahan Perilaku**

Dalam perspektif Middleton, komunikator memiliki peran sentral sebagai agen perubahan yang mampu memengaruhi sikap dan perilaku komunikan. Dalam UKM Badminton UBHARA Surabaya, pelatih dan pengurus berperan sebagai komunikator utama yang menentukan arah dan kualitas komunikasi organisasi. Strategi perbaikan sistem komunikasi dilakukan dengan memperkuat peran komunikator agar mampu menyampaikan pesan secara persuasif, konsisten, dan berorientasi pada pembinaan prestasi.

Pelatih tidak hanya berfungsi sebagai penyampai instruksi teknis, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing mental bagi anggota. Melalui komunikasi yang persuasif, pelatih dapat membangun kepercayaan diri anggota, menumbuhkan mental juang, serta mendorong komitmen dalam menjalani program latihan. Pendekatan ini sesuai dengan teori Middleton yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif mampu mendorong perubahan perilaku secara bertahap melalui penguatan sikap positif dan motivasi internal komunikan.



## **Penyusunan Pesan Persuasif dan Edukatif**

Teori Middleton menegaskan bahwa pesan komunikasi harus disusun secara persuasif dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi komunikan. Dalam UKM Badminton UBHARA Surabaya, strategi perbaikan sistem komunikasi difokuskan pada penyusunan pesan yang tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga edukatif dan motivasional. Pesan-pesan yang disampaikan oleh pelatih dan pengurus dirancang untuk menanamkan nilai kedisiplinan, kerja sama tim, sportivitas, serta tanggung jawab terhadap proses latihan.

Dalam penyampaian evaluasi, misalnya, pesan disampaikan dengan pendekatan konstruktif, yaitu menekankan pada solusi dan peluang perbaikan, bukan sekadar menyoroti kesalahan anggota. Pendekatan ini membuat anggota lebih menerima kritik dan terdorong untuk meningkatkan performa. Pesan yang relevan dan persuasif seperti ini sejalan dengan konsep Middleton yang menyatakan bahwa keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kemampuan pesan dalam memengaruhi sikap dan tindakan komunikan secara positif.

## **Komunikasi sebagai Sarana Pembentukan Budaya Prestasi**

Middleton memandang komunikasi sebagai alat penting dalam membentuk perilaku kolektif dan budaya organisasi. Dalam UKM Badminton UBHARA Surabaya, perbaikan sistem komunikasi diarahkan untuk membangun budaya prestasi yang kuat di kalangan anggota. Melalui komunikasi yang konsisten mengenai visi, misi, dan tujuan UKM, anggota dibentuk untuk memiliki orientasi yang sama terhadap pencapaian prestasi.

Komunikasi yang intensif dan berkelanjutan membantu menanamkan kesadaran bahwa prestasi tidak hanya merupakan hasil individu, tetapi juga merupakan hasil kerja sama tim dan komitmen kolektif. Dengan demikian, anggota terdorong untuk saling mendukung, menjaga disiplin latihan, dan berkontribusi secara aktif dalam setiap kegiatan UKM. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi, sebagaimana dijelaskan oleh Middleton, berperan penting dalam membentuk perilaku kolektif yang mendukung pencapaian tujuan organisasi.

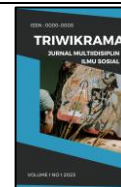
## **Hubungan Perbaikan Sistem Komunikasi dengan Motivasi dan Disiplin Latihan**

Dalam kerangka teori Middleton, komunikasi yang efektif mampu memengaruhi motivasi dan tingkat kedisiplinan komunikan. Penerapan strategi perbaikan sistem komunikasi di UKM Badminton UBHARA Surabaya berdampak pada meningkatnya motivasi anggota untuk mengikuti latihan secara rutin dan serius. Pesan-pesan motivasional yang disampaikan secara konsisten oleh pelatih dan pengurus membantu anggota memahami pentingnya proses latihan sebagai bagian dari pencapaian prestasi.

Selain itu, komunikasi yang jelas mengenai aturan latihan, target pencapaian, dan konsekuensi dari ketidakhadiran atau kurangnya komitmen turut meningkatkan kedisiplinan anggota. Dengan komunikasi yang terarah dan persuasif, anggota tidak merasa terpaksa menjalani latihan, tetapi memiliki kesadaran internal untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini sejalan dengan teori Middleton yang menekankan bahwa komunikasi yang berhasil mampu menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat sukarela dan berkelanjutan.

## **Dampak Komunikasi terhadap Peningkatan Prestasi Anggota**





Berdasarkan teori Middleton, keberhasilan komunikasi diukur dari dampaknya terhadap perubahan sikap dan perilaku komunikan. Dalam konteks UKM Badminton UBHARA Surabaya, perbaikan sistem komunikasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas latihan dan prestasi anggota. Anggota menjadi lebih memahami instruksi pelatih, lebih terbuka terhadap evaluasi, serta lebih termotivasi untuk memperbaiki kemampuan teknik dan mental bertanding.

Dalam jangka panjang, perubahan sikap dan perilaku ini berkontribusi pada peningkatan prestasi anggota, baik dalam kompetisi internal kampus maupun kejuaraan eksternal. Komunikasi yang terencana, persuasif, dan berorientasi pada tujuan sebagaimana dikemukakan oleh Middleton terbukti menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam keberhasilan pembinaan prestasi UKM Badminton.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi perbaikan sistem komunikasi pada UKM Badminton Universitas Bhayangkara Surabaya, dapat disimpulkan bahwa sistem komunikasi internal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan prestasi anggota. Komunikasi yang berlangsung di UKM Badminton UBHARA Surabaya telah berjalan, namun belum dikelola secara optimal karena masih bersifat informal, tidak terencana, dan belum sepenuhnya berorientasi pada perubahan sikap serta perilaku anggota. Pelatih dan pengurus UKM berperan sebagai komunikator utama dalam proses pembinaan, namun peran tersebut belum dimaksimalkan sebagai agen perubahan sebagaimana dijelaskan dalam teori komunikasi Middleton. Pesan komunikasi yang disampaikan masih didominasi oleh instruksi teknis, sementara aspek persuasif, motivasional, dan evaluatif belum diterapkan secara konsisten dan sistematis. Kondisi ini berdampak pada rendahnya konsistensi kedisiplinan latihan, variasi tingkat motivasi anggota, serta belum meratanya peningkatan prestasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi yang dirancang secara terencana, terarah, dan persuasif berpotensi memberikan dampak positif terhadap sikap, perilaku, dan kinerja anggota UKM Badminton. Dengan perbaikan sistem komunikasi yang berorientasi pada tujuan pembinaan prestasi, UKM Badminton UBHARA Surabaya memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas latihan, membangun budaya prestasi, serta mencapai hasil yang lebih optimal secara berkelanjutan.

##### **Saran**

1. pengurus dan pelatih UKM Badminton UBHARA Surabaya disarankan untuk menyusun dan menerapkan sistem komunikasi yang lebih terstruktur dan terencana, termasuk penetapan pola komunikasi rutin seperti pengarahan sebelum latihan, evaluasi pasca latihan, dan pertemuan berkala untuk membahas perkembangan prestasi anggota.
2. pelatih dan pengurus perlu mengoptimalkan peran komunikasi sebagai strategi persuasif dengan menyeimbangkan penyampaian pesan instruktif, motivasional, dan evaluatif. Pesan komunikasi sebaiknya disampaikan secara jelas, konsisten, dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan anggota agar mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku yang positif.
3. UKM Badminton UBHARA Surabaya disarankan untuk memanfaatkan berbagai saluran komunikasi secara efektif, baik komunikasi tatap muka maupun media digital, guna memastikan informasi dapat diterima secara merata oleh seluruh anggota. Pemanfaatan



media komunikasi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan koordinasi, kedisiplinan, dan partisipasi anggota dalam kegiatan UKM.

4. bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji sistem komunikasi UKM olahraga dengan menggunakan pendekatan teori komunikasi lainnya atau metode penelitian yang berbeda agar diperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara sistem komunikasi dengan indikator prestasi yang lebih spesifik, seperti hasil kompetisi atau peningkatan kemampuan teknis atlet mahasiswa.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Cangara, H. (2014). Perencanaan dan strategi komunikasi. Rajagrafindo Persada.

Raden Intan University. (2019). Peran komunikasi dalam pembangunan masyarakat. Komunika Journal.

Retrieved from <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/komunika/article/view/6027>

UIN Suska Repository. (n.d.). Landasan Teori Strategi Komunikasi.

Retrieved from [https://etheses.iainkediri.ac.id/16744/3/20103153\\_bab2.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/16744/3/20103153_bab2.pdf)

UINSU Journal. (2022). Strategi komunikasi dan perencanaan komunikasi.

Retrieved from

<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/KOMUNIKOLOGI/article/viewFile/11638/5584>

UNESCO / Middleton, J. (Ed.). (1984). Communication Planning for Development: An operational framework. UNESCO.

Retrieved from

[https://books.google.co.jp/books/about/Communication\\_Planning\\_for\\_Development.html?id=Fi80AEACAAJ](https://books.google.co.jp/books/about/Communication_Planning_for_Development.html?id=Fi80AEACAAJ)